



DAMPAK KETERLAMBATAN PERBAIKAN JEMBATAN PENDEM TERHADAP MOBILITAS DAN AKTIVITAS MASYARAKAT DI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Intan Rasita¹⁾, Rizka Maydikta²⁾, Dini Apriliani³⁾, Mila Agustin⁴⁾, Abdul Halim⁵⁾

¹⁾ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: Intanrasita06@gmail.com

²⁾ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: rmaydikta@gmail.com

³⁾ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: diniapriliani923@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: milaagustinn765@gmail.com

⁵⁾ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: abdulhalim@fkip.unila.ac.id

Abstract

This study examines how the delayed repair of the Pendem Bridge affects mobility and activities within the community of Jati Agung District, South Lampung Regency. The Pendem Bridge serves as a main route connecting the Karangsari and Fajar Baru communities, supporting economic, educational, social, and transportation activities. Delays in bridge repairs complicate access for residents, increase travel times, and endanger the safety of road users. A descriptive qualitative approach was used in this study, collecting data through field observations, document reviews, literature analysis, and interviews with local residents. The findings indicate that the delay in bridge repairs has impacted the distribution of goods, increased transportation costs, disrupted educational activities due to students arriving late for school, and reduced social interaction. Furthermore, the poor, muddy, and damaged road conditions increase the risk of accidents and cause inconvenience to users. Government actions include expediting bridge repairs, offering alternative routes, and installing safety signs. Meanwhile, the community plays a crucial role in maintaining and monitoring the condition of the infrastructure to ensure that damage is promptly addressed. This analysis demonstrates that adequate transportation infrastructure is crucial for ensuring efficient mobility, safety, and the advancement of socio-economic activities.

Keywords: bridge repair delay, public mobility, transportation infrastructure, socio-economic activities, Pendem Bridge

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana lambatnya perbaikan Jembatan Pendem memengaruhi mobilitas dan aktivitas di dalam komunitas Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Jembatan Pendem berfungsi sebagai jalur utama yang menghubungkan komunitas Karangsari dan Fajar Baru, mendukung kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial, dan transportasi. Keterlambatan perbaikan jembatan mempersulit akses bagi warga, meningkatkan waktu tempuh, dan membahayakan keselamatan pengguna jalan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan data melalui observasi lapangan, tinjauan dokumen, analisis literatur, dan wawancara dengan warga setempat. Temuan menunjukkan bahwa keterlambatan perbaikan jembatan telah berdampak pada distribusi barang, meningkatkan biaya transportasi, mengganggu kegiatan pendidikan karena siswa terlambat masuk sekolah, dan mengurangi interaksi sosial. Lebih lanjut, kondisi jalan yang buruk, berlumpur dan rusak, meningkatkan risiko kecelakaan dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna. Tindakan pemerintah meliputi percepatan perbaikan jembatan, menawarkan jalur alternatif, dan memasang rambu keselamatan. Sementara itu, masyarakat memainkan peran penting dalam perawatan dan pemantauan kondisi infrastruktur untuk memastikan kerusakan ditangani dengan segera. Analisis ini menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi yang memadai sangat penting untuk memastikan mobilitas yang efisien, keselamatan, dan kemajuan kegiatan sosial ekonomi.

Kata Kunci: penundaan perbaikan jembatan, mobilitas publik, infrastruktur transportasi, kegiatan sosial ekonomi, Jembatan Pendem



PENDAHULUAN

Infrastruktur jembatan memainkan peran penting dalam memfasilitasi mobilitas lokal dan mendorong kegiatan ekonomi, sosial, dan pendidikan. Jembatan, yang berfungsi sebagai penghubung antar wilayah, sangat penting untuk memastikan transportasi yang efisien, terutama di daerah dengan lalu lintas padat, nmaum komponen utama infrastruktur di Kabupaten Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, adalah Jembatan Pendem, yang terletak di Jalan RA Basyid, yang menghubungkan kota Karang Sari dengan Fajar Baru. Jembatan ini merupakan jalur akses utama, memungkinkan warga untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk bekerja, pendidikan, distribusi barang, dan perdagangan. Kondisi Jembatan Pendem yang buruk telah menyebabkan beberapa masalah bagi masyarakat sekitar. Kerusakan tersebut telah menghambat transportasi dan meningkatkan risiko kecelakaan bagi pengguna jalan. Laporan media menunjukkan bahwa kerusakan Jembatan Pendem bahkan menyebabkan penutupan jalan, memaksa warga untuk menggunakan jalur alternatif yang lebih panjang. Situasi ini secara langsung berdampak pada efisiensi mobilitas lokal di Kabupaten Jati Agung (Marly, 2026).

Masalah infrastruktur jembatan ini telah menjadi perhatian yang semakin meningkat di kalangan masyarakat, karena proses rehabilitasi jembatan dianggap lambat dan belum selesai dalam jangka waktu yang diharapkan. Media melaporkan bahwa warga mempertanyakan penyelesaian perbaikan, karena keterlambatan tersebut berdampak signifikan pada aktivitas sehari-hari mereka. Selain menyebabkan kemacetan dan mempersulit akses transportasi, kondisi jalan yang berlumpur dan rusak juga menyebabkan kecelakaan lalu lintas, seperti truk yang terjebak karena permukaan jalan yang buruk (redaksigemamedia, 2026).

Keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem tidak hanya berdampak pada sektor transportasi tetapi juga berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat. Jalan RA Basyid merupakan jalur penting yang digunakan warga untuk mengangkut penghasilan, mendistribusikan barang, dan melakukan transaksi bisnis. Ketika akses jalan terganggu, warga harus mengambil rute alternatif yang lebih panjang, yang menimbulkan biaya tambahan, meningkatkan waktu perjalanan, dan mengurangi efisiensi kegiatan ekonomi. Lebih lanjut, kondisi jembatan yang buruk menimbulkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan, karena dianggap berisiko keselamatan, terutama pada malam hari dan saat hujan (inihariindonesia, 2026).

Sementara itu, pemerintah daerah telah memulai perbaikan mendesak Jembatan Pendem bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kabupaten Lampung Selatan. Pekerjaan perbaikan meliputi pengerukan lahan dan pemasangan gorong-gorong kotak untuk menggantikan gorong-gorong yang rusak. Namun, warga merasa kualitas pekerjaan belum memadai, karena mereka terus merasakan dampak kerusakan tersebut pada kehidupan sehari-hari mereka.

Situasi ini menggambarkan bagaimana keterlambatan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dapat berdampak signifikan pada kehidupan masyarakat. Infrastruktur yang tidak mendapat perhatian tepat waktu menghambat konektivitas di wilayah tersebut dan mengurangi efisiensi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis untuk menilai bagaimana keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem telah berdampak pada mobilitas dan aktivitas warga di distrik Jati Agung, kota Lampung Selatan. Penelitian ini sangat penting untuk memahami sejauh mana keterlambatan perbaikan jembatan telah memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, serta memberikan informasi berharga kepada pemerintah untuk meningkatkan layanan infrastruktur publik di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem memengaruhi mobilitas dan aktivitas masyarakat di Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian kualitatif deskriptif diterapkan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat, dengan mengacu pada situasi kehidupan nyata dan data dari berbagai sumber yang relevan. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena melalui pengumpulan data secara alami melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara (Yuliana, Ernawati, 2022).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder dan observasi langsung di lapangan. Sumber sekunder meliputi artikel berita online, dokumen, dan literatur lain yang membahas status dan keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem di Kabupaten Jati Agung. Beberapa sumber berita dikonsultasikan untuk menetapkan kronologi kerusakan jembatan, proses perbaikan, dan dampaknya terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat. Observasi langsung juga dilakukan di wilayah penelitian untuk menilai kondisi jembatan, jalan akses, arus lalu lintas, dan aktivitas masyarakat yang terpengaruh oleh keterlambatan perbaikan infrastruktur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tinjauan dokumen, dan tinjauan pustaka. Observasi dilakukan melalui pemeriksaan langsung terhadap situasi di sekitar Jembatan Pendem, termasuk kondisi jalan, transportasi umum, dan aktivitas ekonomi yang terganggu akibat penundaan perbaikan. Tinjauan dokumen terdiri dari pengumpulan berbagai dokumen dan laporan pers yang berkaitan dengan kondisi jembatan dan kebijakan pemerintah daerah mengenai perbaikannya. Teknik dokumentasi dan observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena memberikan informasi yang lebih rinci tentang fenomena yang diteliti (Hartika dkk, 2022).



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak keterlambatan perbaikan jembatan pendem terhadap mobilitas masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Jembatan Pendem adalah infrastruktur transportasi yang sangat penting dan berperan dalam menghubungkan berbagai wilayah di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Jembatan ini menjadi jalur utama bagi penduduk untuk menjalani berbagai kegiatan sehari-hari seperti bekerja, bersekolah, berbelanja, dan mengakses berbagai layanan publik. Keterlambatan dalam perbaikan jembatan yang rusak berdampak besar pada aksesibilitas publik. Hal ini menyulitkan warga untuk mencapai tujuan mereka dengan cepat dan mudah. Infrastruktur transportasi yang tidak berfungsi dengan baik dapat mengurangi konektivitas antara daerah dan membatasi mobilitas penduduk. Menurut Lestari et al. (2022), infrastruktur jalan dan jembatan yang rusak dapat menurunkan kualitas layanan transportasi karena menghambat pergerakan orang serta distribusi barang dan layanan. Oleh karena itu, keterlambatan dalam memperbaiki Jembatan Pendem tidak hanya berdampak langsung pada pengguna jalan tetapi juga berpengaruh pada kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Wawancara dengan beberapa penduduk di sekitar Jembatan Pendem mengungkapkan bahwa jembatan yang rusak telah mengganggu aktivitas sehari-hari. Seorang penduduk mengungkapkan bahwa perjalanan ke tempat kerja menjadi lebih sulit karena jembatan yang rusak memaksa pengemudi untuk mengurangi kecepatan saat melintasinya. Penduduk lainnya juga melaporkan bahwa akses ke sekolah, pasar, dan pusat layanan masyarakat menjadi kurang nyaman dibandingkan sebelumnya. Situasi ini menunjukkan bahwa keterlambatan dalam perbaikan jembatan secara langsung memengaruhi akses masyarakat terhadap berbagai kebutuhan dan layanan. Semakin lama proses perbaikan berlangsung, semakin besar hambatan yang dialami penduduk dalam menjalankan kegiatan sehari-hari mereka.

Dalam hal waktu perjalanan, keterlambatan dalam perbaikan Jembatan Pendem telah mengakibatkan perjalanan menjadi kurang efisien. Pengguna jalan harus memperlambat laju kendaraan saat melewati area yang rusak untuk menghindari risiko kecelakaan dan kerusakan kendaraan. Dalam beberapa kondisi, orang bahkan terpaksa memilih rute alternatif yang lebih panjang dari biasanya. Keadaan ini mengakibatkan waktu perjalanan menjadi lebih lama, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas masyarakat. Waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk bekerja, belajar, atau aktivitas ekonomi lain berkurang karena waktu perjalanan. Dampak ini juga dirasakan oleh usaha yang bergantung pada kelancaran distribusi barang dan mobilitas pelanggan. Rajput et al. (2022) menjelaskan bahwa gangguan pada jaringan

transportasi dapat menyebabkan keterlambatan perjalanan, memengaruhi efektivitas aktivitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, semakin lama proses perbaikan jembatan berlangsung, semakin besar kerugian waktu yang dialami oleh pengguna jalan.

B. Keterlambatan pengerjaan jembatan mempengaruhi aspek aksesibilitas, waktu tempuh dan keselamatan pengguna jalan

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa meningkatnya waktu perjalanan merupakan keluhan utama masyarakat. Beberapa warga mengungkapkan bahwa mereka harus berangkat lebih awal untuk menghindari keterlambatan saat menuju tempat kerja atau sekolah. Selain itu, pemilik usaha kecil melaporkan mengalami penundaan dalam distribusi barang karena kendaraan pengangkut harus melintasi jalan dengan lebih hati-hati. Keadaan ini membuat aktivitas ekonomi menjadi kurang efektif dan menambah biaya operasional. Meskipun tidak selalu mengakibatkan kemacetan yang parah, keterlambatan perjalanan yang terus-menerus dapat memiliki dampak kumulatif pada produktivitas masyarakat dalam jangka panjang.

Selain mempengaruhi aksesibilitas dan waktu perjalanan, keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem juga berpotensi meningkatkan risiko keselamatan bagi pengguna jalan. Jembatan yang rusak dapat menimbulkan berbagai bahaya, seperti permukaan jalan yang tidak rata, kerusakan struktural, dan pembatasan pergerakan kendaraan. Risiko ini sangat tinggi untuk pengendara sepeda motor, yang merupakan moda transportasi paling umum di daerah pedesaan. Pengguna jalan harus lebih berhati-hati saat melewati area yang rusak, karena bahkan kesalahan kecil dapat menyebabkan kecelakaan. Selain risiko fisik, kondisi ini juga menimbulkan ketidaknyamanan dan kecemasan bagi penduduk saat bepergian. Hamkah et al. (2024) menjelaskan bahwa jembatan yang rusak dan tidak segera diperbaiki dapat mengurangi keselamatan serta kenyamanan pengguna jalan. Oleh karena itu, mempercepat perbaikan Jembatan Pendem sangat penting untuk menjamin keselamatan publik, mengurangi potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas, dan mendukung mobilitas yang lancar di Kecamatan Jati Agung.

Wawancara dengan penduduk mendukung temuan ini. Sebagian besar penduduk melaporkan merasa cemas saat melintasi Jembatan Pendem, terutama di malam hari atau saat hujan, karena jalan menjadi lebih licin dan visibilitas berkurang. Beberapa informan juga menyatakan bahwa pengendara sepeda motor adalah kelompok yang paling rentan terhadap kecelakaan akibat jembatan yang belum diperbaiki. Kekhawatiran publik ini menunjukkan bahwa keterlambatan dalam perbaikan jembatan tidak hanya berdampak pada mobilitas tetapi juga pada rasa aman pengguna jalan. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur transportasi perlu dilakukan dengan cepat



dan berkelanjutan untuk memastikan perjalanan yang aman, nyaman, dan efisien bagi masyarakat, sekaligus mendukung kelancaran aktivitas sosial dan ekonomi di Kecamatan Jati Agung.

C. Dampak Keterlambatan Perbaikan Jembatan Pendem terhadap Aktivitas Masyarakat

Jembatan Pendem yang berada di Jalan RA Basyid merupakan akses utama yang menghubungkan Desa Karang Sari dan Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung. Berdasarkan pemberitaan yang beredar pada Mei 2026, proses rehabilitasi jembatan mengalami keterlambatan sehingga menyebabkan kerusakan akses jalan, kemacetan, antrean kendaraan, bahkan terperosoknya kendaraan roda empat ke dalam lumpur. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial masyarakat sekitar.

a) Dampak terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang sembako di Desa Karang Sari, diperoleh informasi bahwa keterlambatan perbaikan jembatan menyebabkan distribusi barang menjadi terhambat.

"Biasanya mobil pengangkut barang bisa langsung lewat jalan ini. Sekarang harus memutar lebih jauh sehingga ongkos angkut bertambah dan barang datang lebih lambat."

Hal serupa disampaikan oleh seorang pengemudi jasa angkut yang mengaku mengalami peningkatan biaya operasional akibat harus menggunakan jalur alternatif.

Temuan lapangan tersebut memiliki kesesuaian dengan pendapat Muhammad Fakhur Rodzi (2023) yang menjelaskan bahwa infrastruktur transportasi merupakan sarana penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta kelancaran distribusi barang dan jasa. Infrastruktur yang berfungsi dengan baik mampu menciptakan keterhubungan antarwilayah sehingga kegiatan ekonomi dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kerusakan atau gangguan pada infrastruktur transportasi menyebabkan terhambatnya pergerakan manusia dan barang yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat. Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian Mursyid Al Fadhl dkk. (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan infrastruktur transportasi yang memadai berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan aksesibilitas usaha, perdagangan, dan distribusi hasil produksi. Infrastruktur yang mengalami gangguan akan menimbulkan peningkatan biaya logistik, memperlambat proses distribusi, serta mengurangi efisiensi aktivitas usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teori tersebut dapat dipahami bahwa keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem telah memberikan dampak nyata terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah Karang Sari dan Fajar Baru. Hambatan distribusi barang, meningkatnya biaya transportasi, berkurangnya efisiensi usaha, serta terganggunya kelancaran perdagangan menjadi indikator yang menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan ekonomi masyarakat.

b) Dampak terhadap Aktivitas Pendidikan

Hasil wawancara dengan orang tua siswa di Desa Fajar Baru menunjukkan bahwa keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem telah menimbulkan kendala terhadap aktivitas pendidikan masyarakat. Kondisi jalan yang berlumpur, terutama setelah turun hujan, menyebabkan kendaraan roda dua mengalami kesulitan saat melintas sehingga perjalanan menuju sekolah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan kondisi normal. Antrean kendaraan yang terjadi di sekitar lokasi perbaikan mengakibatkan banyak siswa harus menunggu lebih lama di perjalanan dan berisiko datang terlambat ke sekolah. Situasi tersebut tidak hanya memengaruhi ketepatan waktu kehadiran peserta didik, tetapi juga berdampak pada kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Senewe, Kindangen, dan Engka (2023) yang menjelaskan bahwa infrastruktur memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pendidikan melalui penyediaan akses yang mudah, aman, dan efisien menuju fasilitas pendidikan. Ketersediaan infrastruktur yang baik memungkinkan masyarakat memperoleh layanan pendidikan tanpa hambatan yang berarti sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif. Gangguan pada infrastruktur transportasi dapat mengurangi kemudahan akses masyarakat terhadap sekolah dan berpengaruh pada tingkat partisipasi pendidikan. Penelitian Sukma dan Kabdiyono (2025) juga menjelaskan bahwa kerusakan jalan menimbulkan berbagai permasalahan mobilitas masyarakat karena waktu perjalanan menjadi lebih lama, kenyamanan berkurang, serta efisiensi aktivitas sehari-hari mengalami penurunan. Dampak tersebut turut dirasakan dalam bidang pendidikan karena siswa dan tenaga pendidik memerlukan akses transportasi yang memadai untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar secara teratur.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teoritis tersebut dapat dipahami bahwa keterlambatan



perbaikan Jembatan Pendem telah memberikan pengaruh terhadap aktivitas pendidikan masyarakat. Kesulitan akses menuju sekolah, meningkatnya risiko keterlambatan siswa, berkurangnya tingkat kehadiran peserta didik, serta terganggunya mobilitas tenaga pendidik menjadi indikator yang menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur transportasi yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran dan keberlangsungan proses pendidikan.

c) Dampak terhadap Aktivitas Sosial Masyarakat

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem telah memengaruhi aktivitas sosial warga di Desa Karang Sari dan Desa Fajar Baru. Kondisi akses yang sulit dilalui menyebabkan sebagian masyarakat mengurangi frekuensi perjalanan menuju wilayah seberang sehingga intensitas interaksi sosial antarmasyarakat mengalami penurunan. Kehadiran warga dalam berbagai kegiatan sosial, seperti acara keluarga, pertemuan warga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya menjadi berkurang karena perjalanan menuju lokasi dianggap membutuhkan waktu lebih lama serta menghadapi risiko ketidaknyamanan selama di perjalanan. Masyarakat cenderung mempertimbangkan Kembali untuk melakukan perjalanan apabila harus melewati area perbaikan jembatan yang dipenuhi antrean kendaraan dan kondisi jalan yang kurang baik. Situasi tersebut berdampak pada berkurangnya kesempatan masyarakat untuk menjalin komunikasi secara langsung, memperlambat hubungan sosial, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang melibatkan banyak warga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur transportasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas fisik, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya hubungan sosial yang harmonis di tengah kehidupan masyarakat. Keterangan dari warga juga memperlihatkan bahwa kemacetan dan kondisi jalan yang berlumpur sering memunculkan ketegangan di antara pengguna jalan. Ruas jalan yang sempit mengharuskan kendaraan melintas secara bergantian sehingga sering terjadi perselisihan akibat keinginan masing-masing pengendara untuk memperoleh giliran lebih dahulu. Situasi tersebut menciptakan suasana perjalanan yang kurang nyaman dan berpotensi menimbulkan konflik kecil di tengah masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa kerusakan infrastruktur jalan dapat menimbulkan perasaan cemas, mengurangi kenyamanan pengguna

jalan, serta menghambat pelaksanaan berbagai aktivitas masyarakat. Kondisi infrastruktur yang tidak memadai memengaruhi kualitas kehidupan sosial karena masyarakat harus menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Penelitian Assyiva dkk. (2026) juga menunjukkan bahwa kerusakan jalan berdampak pada aspek kenyamanan, keselamatan, dan kualitas interaksi sosial masyarakat akibat terganggunya mobilitas antarlokasi. Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teori tersebut dapat dipahami bahwa keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem telah memberikan dampak sosial yang cukup nyata bagi masyarakat sekitar. Penurunan intensitas interaksi antarmasyarakat, berkurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial, munculnya ketidaknyamanan selama perjalanan, serta meningkatnya potensi ketegangan antar pengguna jalan menjadi gambaran bahwa gangguan pada infrastruktur transportasi dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara keseluruhan.

D. Upaya pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi dampak keterlambatan perbaikan jembatan pendem serta meningkatkan kelancaran mobilitas masyarakat

Keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem yang berada di perbatasan Desa Karang Sari dan Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, menimbulkan berbagai dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Jembatan tersebut merupakan salah satu akses penting yang menghubungkan aktivitas sosial, ekonomi, dan transportasi warga di kedua wilayah. Ketika kondisi jembatan mengalami kerusakan dan perbaikannya belum segera diselesaikan, mobilitas masyarakat menjadi terganggu karena pengguna jalan harus mengurangi kecepatan kendaraan, mencari jalur alternatif yang lebih jauh, atau bahkan mengalami keterlambatan dalam melakukan perjalanan sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi masyarakat yang beraktivitas untuk bekerja dan bersekolah, tetapi juga berdampak pada distribusi barang dan jasa yang menjadi penopang kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Selain menghambat mobilitas, keterlambatan perbaikan jembatan juga berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi. Meningkatnya waktu tempuh perjalanan dapat menyebabkan bertambahnya biaya transportasi, baik bagi masyarakat maupun pelaku usaha. Aktivitas perdagangan yang bergantung pada kelancaran akses jalan menjadi kurang efektif sehingga dapat menurunkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, kerusakan jembatan yang tidak segera ditangani juga meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas, terutama bagi pengendara sepeda motor dan kendaraan yang melintas pada malam hari atau saat kondisi cuaca buruk. Oleh karena itu, keberadaan infrastruktur transportasi yang aman dan layak



merupakan kebutuhan penting untuk menjamin kelancaran aktivitas masyarakat serta mendukung pembangunan wilayah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi dampak keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem. Pemerintah perlu melakukan percepatan perbaikan melalui penyediaan anggaran, pengawasan pelaksanaan pekerjaan, serta penyediaan jalur alternatif yang aman selama proses pembangunan berlangsung. Sementara itu, masyarakat dapat berpartisipasi dengan menjaga ketertiban penggunaan jalan, mematuhi rambu-rambu keselamatan, serta ikut mengawasi kondisi infrastruktur agar kerusakan dapat segera dilaporkan kepada pihak terkait. Melalui kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, dampak negatif akibat keterlambatan perbaikan jembatan dapat diminimalkan sehingga mobilitas, keselamatan, dan aktivitas ekonomi masyarakat dapat kembali berjalan secara optimal. Dari sisi pemerintah, langkah yang telah dilakukan adalah merespons cepat kerusakan jembatan melalui koordinasi antara pemerintah desa dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Lampung Selatan. Perbaikan diawali dengan pengerukan material tanah dan pemasangan box culvert sebagai pengganti gorong-gorong yang rusak. Langkah ini menunjukkan pentingnya respons cepat pemerintah dalam menjaga konektivitas wilayah dan keselamatan masyarakat (Media Dinamika Global, 2026). Selain melakukan perbaikan fisik, pemerintah perlu meningkatkan program pemeliharaan infrastruktur secara berkala. Pemeliharaan rutin dapat mencegah kerusakan yang lebih parah dan mengurangi biaya rehabilitasi di masa mendatang. Menurut Putra dan Suryadi (2023), pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan secara berkelanjutan merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran transportasi, distribusi barang, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah juga perlu menyediakan jalur alternatif sementara dan memasang rambu-rambu keselamatan selama proses perbaikan berlangsung. Ketersediaan jalur alternatif dapat mengurangi kemacetan dan menjaga aktivitas masyarakat tetap berjalan. Pengelolaan lalu lintas yang baik selama masa konstruksi terbukti mampu mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat kerusakan infrastruktur transportasi (Rahman & Nugroho, 2022).

Dari sisi masyarakat, partisipasi aktif sangat diperlukan dalam menjaga keberlanjutan fungsi Jembatan Pendem agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan memberikan manfaat secara optimal bagi masyarakat sekitar. Kepala Desa Karang Sari, Romzi, mengimbau masyarakat untuk ikut menjaga dan merawat jembatan setelah proses perbaikan selesai agar kerusakan serupa tidak kembali terjadi dalam waktu dekat (Media Dinamika Global, 2026). Imbauan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga memerlukan kesadaran dan tanggung jawab bersama dari masyarakat sebagai pengguna fasilitas umum. Masyarakat dapat berperan melalui pengawasan terhadap kondisi

jembatan, seperti memperhatikan adanya retakan, kerusakan pada bagian jalan, atau kondisi drainase yang mulai terganggu, kemudian melaporkannya sedini mungkin kepada pemerintah desa maupun instansi terkait agar penanganan dapat segera dilakukan sebelum kerusakan menjadi lebih parah. Selain itu, semangat gotong royong yang menjadi nilai sosial masyarakat Indonesia perlu terus dikembangkan dalam menjaga fasilitas umum dan lingkungan sekitar jembatan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan sederhana, seperti membersihkan saluran air, menjaga kebersihan area sekitar jembatan, dan mencegah pembuangan sampah sembarangan ke aliran drainase, dapat membantu menjaga kekuatan konstruksi jembatan serta mengurangi risiko kerusakan akibat genangan air atau erosi tanah. Masyarakat juga perlu meningkatkan kesadaran untuk menggunakan fasilitas umum secara bijak, misalnya dengan tidak membawa muatan kendaraan melebihi kapasitas jalan dan jembatan yang dapat mempercepat kerusakan infrastruktur. Partisipasi masyarakat dalam menjaga infrastruktur publik juga dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan pemerintah desa dalam kegiatan sosial maupun program pembangunan lingkungan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah, proses pengawasan terhadap kondisi infrastruktur akan menjadi lebih efektif dan respons penanganan kerusakan dapat dilakukan lebih cepat. Menurut Kurniawan dkk. (2022), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan infrastruktur publik memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembangunan, meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas umum, serta mendukung keberlanjutan pembangunan daerah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas dan keberlangsungan fungsi Jembatan Pendem sebagai sarana transportasi yang mendukung mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, percepatan perbaikan Jembatan Pendem oleh pemerintah yang didukung dengan pemeliharaan rutin, penyediaan jalur alternatif, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mengawasi kondisi jembatan merupakan langkah penting untuk mengurangi dampak keterlambatan perbaikan. Melalui kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, kelancaran mobilitas, keselamatan pengguna jalan, dan aktivitas ekonomi masyarakat dapat kembali berjalan dengan optimal. Selain itu, kesadaran bersama dalam merawat infrastruktur juga diperlukan agar manfaat jembatan dapat dirasakan secara berkelanjutan dan kerusakan serupa dapat dicegah di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menyimpulkan bahwa keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem, yang terletak di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, telah berdampak signifikan terhadap mobilitas dan aktivitas penduduk setempat. Kondisi jembatan yang buruk mempersulit akses bagi mereka yang perlu melakukan kegiatan sehari-hari seperti



pergi bekerja, bersekolah, berdagang, dan mengakses layanan publik. Kondisi jalan yang buruk, yang rusak dan berlumpur, memaksa pengemudi untuk mengurangi kecepatan dan, dalam beberapa kasus, memilih rute alternatif yang lebih panjang, sehingga perjalanan menjadi lebih lama dan kurang efisien. Lebih lanjut, keterlambatan perbaikan meningkatkan risiko keselamatan bagi pengguna jalan, khususnya pengendara sepeda motor, yang sangat rentan terhadap kecelakaan saat melintasi jembatan yang rusak.

Keterlambatan perbaikan Jembatan Pendem juga berdampak ekonomi. Logistik untuk distribusi produk menghadapi hambatan, biaya transportasi meningkat, dan efisiensi kegiatan komersial menurun karena kendaraan harus menggunakan rute alternatif. Area lain yang terdampak adalah pendidikan, di mana baik siswa maupun guru menghadapi kesulitan untuk sampai ke sekolah, yang dapat menyebabkan keterlambatan dan mengganggu proses pembelajaran. Demikian pula, interaksi sosial dalam masyarakat juga terpengaruh secara negatif, yang menyebabkan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan meningkatnya ketegangan di antara pengguna jalan akibat kondisi lalu lintas yang tidak nyaman.

Upaya mitigasi pemerintah, termasuk kerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan, mempercepat perbaikan jembatan, menawarkan rute alternatif, dan memasang rambu keselamatan, merupakan langkah-langkah mendasar untuk mengurangi dampak keterlambatan perbaikan. Lebih lanjut, keterlibatan aktif masyarakat dalam perawatan, pemeliharaan, dan pemantauan infrastruktur sangat penting untuk memastikan fungsi jembatan yang baik. Oleh karena itu, kerja sama berkelanjutan antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk mencapai perbaikan infrastruktur yang efektif, memastikan keselamatan pengguna jalan, dan memungkinkan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat untuk kembali berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fadhil, M., Haris, A., & Muhimmah, B. R. (2023). *Kaji Dampak Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Inklusif Ekonomi Regional*. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(2 Desember), 87-96. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.012-07>
- Assyiva', R., Erlangga, O. T. D., & Nugroho, D. H. (2026). *Analisis dampak kerusakan jalan terhadap pengguna jalan dan lingkungan*. *CYA: Cendekia Yustisia Abadi Bersama Bangsa Foundation*, 5(2). <https://doi.org/10.36563/cyabbf03>
- Hamkah, H., Istia, P. T., Purwanto, H., & Romiwi, F. B. (2024). *Analisis Kondisi Berdasarkan Tingkat Kerusakan Jembatan Menggunakan Metode Bridge Management System (Studi 3 Jembatan Nasional Pada Ruas Jalan Ambon-Passo)*. *Proceedings of Life and Applied Sciences*.
- Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan semua anak cerdas (sac) di sdn gunung borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 1001-1010.
- Istri Lestari, I. G. A., Angga Diputera, I. G., Kubon Tubuh, I. K. D., & Jiman, A. S. (2022). *Analisis Penyebab dan Dampaknya Kerusakan Infrastruktur Jalan Terhadap Para Pengguna Jalan dan Masyarakat Sekitar: (Studi Kasus: Ruas Jalan Benteng Jawa, Kabupaten Manggarai Timur)*. *Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, 11(2), 32-36. <https://doi.org/10.36733/jikt.v11i2.5427>
- inihariindonesia. (2026, Mei 20). *Perbaikan Jembatan Pendem di Jalan Ra Basyid Lambat, Warga Pertanyakan Kapan Selesai*. Retrieved from inihari.id: <https://inihari.id/perbaikan-jembatan-pendem-di-jalan-ra-basyid-lambat-warga-pertanyakan-kapan-selesai/?amp=1>
- Kurniawan, A., Prasetyo, D., & Hidayat, R. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan infrastruktur publik untuk pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 8(2), 145-156.
- Lestari, I. G. A. I., Diputera, I. G. A., Kubon Tubuh, I. K. D., & Jiman, A. S. (2022). Analisis Penyebab dan Dampaknya Kerusakan Infrastruktur Jalan terhadap Para Pengguna Jalan dan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus: Ruas Jalan Benteng Jawa Kabupaten Manggarai Timur). *Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, 11(2), 32-36. <https://doi.org/10.36733/jikt.v11i2.5427>
- Muhammad Fakhur Rodzi. (2023). *Pembangunan Infrastruktur Dan Pemerataan Ekonomi Di Indonesia*. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 3(2), 151-163. <https://doi.org/10.47431/jmd.v3i2.353>
- Media Dinamika Global. (2026). *Perbaikan Jembatan Pendem Mulai Diperbaiki, Berikut Penjelasan Kades Karang Sari Romsis*. Diakses dari [Media Dinamika Global](https://www.mediadinamika.com)
- Marly, E. R. (2026, April 03). *Akses Jalan RA Basyid Ditutup, Warga Mulai Cari Jalur Alternatif*. Retrieved from lampost.co: <https://lampost.co/lampung/akses-jalan-ra-basyid-ditutup-warga-mulai-cari-jalur-alternatif>
- Putra, M., & Suryadi, T. (2023). Pemeliharaan infrastruktur transportasi dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Teknik Sipil Indonesia*, 12(1), 55-67.
- Rahman, F., & Nugroho, A. (2022). Manajemen lalu lintas pada proyek konstruksi jalan dan jembatan untuk mengurangi dampak sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal Transportasi dan Infrastruktur*, 9(3), 201-214.
- Rajput, A. A., Nayak, S., Dong, S., & Mostafavi, A. (2022). *Anatomy of Perturbed Traffic Networks*



- during Urban Flooding. arXiv.
<https://doi.org/10.48550/arXiv.2210.00403>
- Redaksi. (2026, Mei 23). *Jembatan Pendem Karangsari-Fajar Baru Belum Selesai, Mobil Pick Up Terperosok di Lumpur*. Retrieved from www.lensanewstv.com:
<https://www.lensanewstv.com/2026/05/jembatan-pendem-karangsari-fajar-baru.html>
- redaksigemamedia. (2026, April 20). *Proyek Jembatan Pendem Lamsel: Cepat Dikerjakan, Cepat Pula Disorot Warga*. Retrieved from gemamedia.co:
https://gemamedia.co/2026/04/proyek-jembatan-pendem-lamsel-cepat-dikerjakan-cepat-pula-disorot-warga/?utm_source=chatgpt.com
- Suara Lampung. (2026). *Jembatan Pendem Akhirnya Diperbaiki, Warga Apresiasi Langkah Cepat Pemkab Lampung Selatan*
- Senewe, J., Kindangen, P., & Engka, D. S. (2023). *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur, Kemiskinan, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado*. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 24(4), 389–406.
<https://doi.org/10.35794/jpekd.47122.24.4.2023>
- Sukma, I. B., & Kabdiyono, E. A. . (2025). *Analisis Dampak Kerusakan Jalan Terhadap Pengguna Jalan dan Lingkungan di Jalan D.I. Panjairan Jakarta Timur*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 1430–1449.
<https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i4.2525>
- Yuliana, L., & Ernawati, R. D. (2022). *Pelaksanaan observasi supervisi klinis pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 162-170.